

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ekonomi negara kita sedang mengalami keterpurukan, diperparah lagi dengan terjadinya krisis yang melanda perekonomian diseluruh dunia. Berbagai cara dilakukan untuk membangun kembali ekonomi agar masyarakat Indonesia bisa menjadi masyarakat yang adil dan sejahtera.

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera, berbagai lembaga ekonomi mencoba untuk terlibat di dalam perekonomian masyarakat. Sebagai Negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim, maka hampir di segala aspek kehidupan berbasis kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, begitupun dengan kehidupan perekonomian.

Apabila berbicara mengenai kehidupan perekonomian berbasis kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka akan kita temukan berbagai lembaga keuangan syari'ah, seperti obligasi syariah, reksadana syariah, bank syariah, baitul mal wa tamwil, pegadaian syariah dan lain-lain. Lembaga-lembaga syariah tersebut kini ikut serta dalam roda perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya adalah pegadaian syariah yang kini cukup banyak mengambil peran di dalam masyarakat. Pegadaian syari'ah adalah sebuah lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan system gadai atau *Rahn*.

Suasana persaingan yang ketat akan menuntut perusahaan untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna meraih keunggulan yang kompetitif. Peranan manajer keuangan sangat berpengaruh sebagai pihak yang mengambil keputusan dan kebijaksanaan dituntut untuk lebih teliti dalam mengelola seluruh aktivitasnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kegiatan usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mendapatkan laba yang optimal maka perusahaan perlu mengatur kinerja keuangannya agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas dapat dilihat dari *profit* atau laba yang diperoleh perusahaan. *Profit* atau laba dapat diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya, karena itu besar kecilnya *profit* atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada jumlah pendapatan dan biaya. Apabila biaya lebih besar dari pendapatan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak tercapai atau mengalami kerugian.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva atau disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena tingkat ROA yang tinggi

menunjukkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik. Profitabilitas Pegadaian Syaria'ah Jawa Barat mengalami pertumbuhan yang tidak stabil setiap tahunnya. Berikut ini keadaan laba sebelum pajak Pegadaian Syaria'ah Jawa Barat enam tahun terakhir dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1. 1
Laba Sebelum Pajak Pegadaian Syaria'ah Jawa Barat
Periode 2006-2011

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2006	Rp (46.756.665)
2007	Rp 403.822.112
2008	Rp 1.684.891.883
2009	Rp 4.799.565.404
2010	Rp 12.849.576.752
2011	Rp 23.682.685.492

Sumber: Laporan Keuangan Pegadaian Syariah Kanwil X Jawa Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat laba sebelum pajak di pegadaian syariah terus mengalami peningkatan. Tahun 2006 mengalami kerugian senilai Rp 46.756.665. Di tahun 2007 memperoleh laba senilai Rp 403.822.112 dan empat tahun berikutnya pun terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2008 senilai Rp 1.684.891.883, tahun 2009 senilai Rp 4.799.565.404, tahun 2010 senilai Rp 12.849.576.752 dan pada tahun 2011 senilai Rp 23.682.685.492. Perusahaan pada prinsipnya membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan usahanya. Pemenuhan dana tersebut dapat diperoleh dari pihak *intern* atau dari pihak *ekstern*. Dalam hal

ini dana yang berasal dari pihak *intern* yang berupa modal sendiri sebagai modal permanen dan modal yang berasal dari pihak *ekstern* sebagai pelengkap apabila dana milik pihak *intern* belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Penggunaan dana yang berasal dari pihak ekstern memiliki resiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengembalikan pinjaman tersebut beserta dengan bunganya dan hal tersebut akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Meningkatnya dana pinjaman dan berkurangnya pendapatan akan membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Seharusnya perusahaan setiap tahunnya dapat mempertahankan keadaan profitabilitas, karena salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal. Apabila laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan harus segera bertindak dan mencari penyebab hal tersebut.

Profit yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan suatu hal yang mudah, karena dihadapkan dengan berbagai masalah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya jumlah hutang dan modal sendiri yang disebut dengan struktur modal. Untuk dapat mencapai profitabilitas yang diharapkan adalah dengan menentukan struktur modal yang optimal. Menurut Agus Sartono (2008:245), “Struktur modal yang

optimal adalah kombinasi yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kombinasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan. Dalam hal ini apabila struktur modal dalam keadaan baik maka kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan sebaliknya apabila struktur modal perusahaan dalam keadaan tidak baik maka perusahaan akan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri atau disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1. 2
Perkembangan Modal Sendiri
Pegadaian Syaria'ah Jawa Barat
Periode 2006-2011

Tahun	Modal Sendiri
2006	Rp 46.756.665
2007	Rp 403.822.112
2008	Rp 1.684.891.883
2009	Rp 4.799.565.404
2010	Rp 12.849.576.752
2011	Rp 23.682.685.492

Sumber: Laporan Keuangan Pegadaian Syariah Kanwil X Jawa Barat

Modal di Pegadaian Syariah Jawa Barat terus mengalami peningkatan. Dilihat dari tahun 2006 sebesar 46 juta, meningkat di tahun berikutnya menjadi 403 juta. Begitupun juga di tahun 2008 menjadi satu miliar. Empat miliar di tahun 2009 dan di tahun 2010 sebesar 12 miliar. Meningkat tajam di tahun berikutnya menjadi 23 miliar.

Modal di Pegadaian Syariah selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Semakin besar jumlah DER perusahaan maka semakin buruk kinerja perusahaan karena dengan DER yang tinggi menunjukkan semakin besar hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan dan semakin besar pula risikonya.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan.

Struktur modal yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang optimal. Dengan pengelolaan struktur modal yang baik, maka perusahaan dapat membiayai kewajiban-kewajibannya dengan modal sendiri tanpa harus pinjam dari pihak luar. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan maka akan sangat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar.

Penetapan struktur modal dalam suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya diantaranya dalam hal keputusan pendanaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syari’ah Jawa Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal pada Pegadaian Syari’ah Jawa Barat.
2. Bagaimana profitabilitas pada Pegadaian Syari’ah Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Pegadaian Syari’ah Jawa Barat.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di Pegadaian Syari’ah Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang struktur modal pada Pegadaian Syari'ah Jawa Barat.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang profitabilitas pada Pegadaian Syari'ah Jawa Barat.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Pegadaian Syari'ah Jawa Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penulisan ini, diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari penelitian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Akademis

- a. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga lebih meningkatkan pengertian dan teori-teori di bangku kuliah.
- b. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik.
- c. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan, khususnya menyangkut tentang struktur modal dalam suatu perusahaan.
- d. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai peranan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan struktur modal yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak Pegadaian Syari'ah dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan membantu dalam membuat keputusan pendanaan di masa mendatang.
- b. Data empiris mengenai struktur modal dapat dijadikan sebagai input Pegadaian Syari'ah dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan struktur modal itu sendiri.